

## Komunikasi Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Uang Panai' Perkawinan di Kelurahan Maccini Parang Kecamatan Makassar Kota Makassar

Nur Hikma<sup>1\*)</sup>, M. Amin Umar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

\*E-mail: [hikma7913@gmail.com](mailto:hikma7913@gmail.com)

### Abstract

*The existence of dowry money in the life of society today, gives rise to two different perceptions. On the one hand, there is a call for dowry money to be maintained because it is a culture that has a very meaningful meaning and symbolic value for human life. On the other hand, there are opinions that do not agree with the practice of dowry money, and need to be renewed because it is considered to have deviated from the actual purpose of dowry money. This study aims to determine Family Communication in Decision Making for Marriage Dowry Money in Maccini Parang Village, Makassar District, Makassar City. The type of research used is qualitative, namely a form of research that aims to provide a general description as a type of data collected from the field objectively with qualitative. Data collection techniques used are observation, interviews with a number of informants. Data analysis using an interactive analysis model. The results of the study indicate that Family Communication in Decision Making for Marriage Dowry Money in Maccini Parang Village, Makassar District, Makassar City is still not unified. This is due to the following factors: (1) Family communication patterns in decision-making regarding dowry money in marriage in Maccini Parang sub-district, Makassar district, Makassar city, namely the application of communication patterns and the majority of society applying a separate unbalanced communication pattern, namely parents dominate in issuing statements and making decisions. (2) Factors that influence family communication in decision-making regarding dowry money in marriage in Maccini Parang sub-district, Makassar district, Makassar city, namely hereditary factors, education level factors and economic factors.*

**Keywords:** Communication, Decision, Dowry Money

### Abstrak

Eksistensi uang panai' dalam kehidupan masyarakat pada zaman sekarang ini, menimbulkan dua persepsi yang berbeda. Di satu pihak ada seruan agar uang panai' tetap dipertahankan karena merupakan budaya yang memiliki makna dan nilai simbolis yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Di pihak lain, ada pendapat yang tidak menyetujui adanya praktek uang panai', dan perlu dibuat pembaharuan karena dipandang sudah melenceng dari tujuan uang panai' yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Komunikasi Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Uang Panai' Perkawinan Di Kelurahan Maccini Parang Kecamatan Makassar Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yakni suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum sebagai macam data yang dikumpul dari lapangan secara objektif dengan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara terhadap sejumlah informan. Analisis data dengan menggunakan model analisa interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunikasi Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Uang Panai' Perkawinan Di Kelurahan Maccini Parang Kecamatan Makassar Kota Makassar masih kurang menyatu. Hal tersebut dikarenakan oleh faktor: (1) Pola komunikasi keluarga dalam pengambilan keputusan uang Panai' dalam perkawinan di kelurahan Maccini Parang Kecamatan Makassar kota Makassar yaitu ditemukan penerapan pola-pola komunikasi dan masyarakat lebih mayoritas menerapkan pola komunikasi tak seimbang terpisah yaitu orang tua mendominasi mengeluarkan pernyataan dan mengambil keputusan. (2) Faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi keluarga dalam pengambilan keputusan uang Panai' dalam perkawinan di Kelurahan Maccini Parang Kecamatan Makassar Kota Makassar yaitu dengan faktor keturunan, faktor tingkat pendidikan dan faktor ekonomi.

**Kata kunci:** Komunikasi, Keputusan, Uang Panai'

## 1. Pendahuluan

Komunikasi merupakan elemen fundamental dalam kehidupan manusia, karena pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan interaksi dengan sesama untuk bertahan hidup dan mencapai kesejahteraan. Proses komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, menjadi medium utama dalam menyampaikan informasi, pemahaman, serta nilai-nilai antara individu maupun kelompok. Di berbagai masyarakat, komunikasi tidak hanya menjadi sarana pertukaran informasi, tetapi juga menjadi alat untuk menjaga hubungan sosial, memelihara harmoni, dan memperoleh kebahagiaan. Pentingnya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat disangkal, terutama dalam konteks budaya dan tradisi yang beragam (Koejaningrat, 1999).

Dalam masyarakat Indonesia yang multikultural, proses komunikasi sering kali menjadi jembatan untuk menyatukan perbedaan, baik dalam hal budaya, ras, maupun tradisi (Cangara, 2002). Setiap daerah di Indonesia memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang unik, termasuk dalam hal adat pernikahan. Salah satu tradisi yang tetap dipertahankan hingga kini adalah uang panai' dalam adat pernikahan suku Bugis-Makassar (Pabittei, 1995). Uang panai' adalah sejumlah uang yang diberikan oleh pihak laki-laki kepada pihak perempuan sebagai bentuk penghargaan dalam proses pernikahan. Namun, dalam perkembangan zaman, eksistensi uang panai' memunculkan berbagai persepsi yang berbeda di kalangan masyarakat. Sebagian masyarakat menganggap uang panai' sebagai tradisi yang memiliki makna dan nilai simbolis yang penting dalam menjaga martabat manusia. Di sisi lain, muncul kritik yang menganggap bahwa praktik uang panai' telah melenceng dari tujuannya yang asli, menjadi beban

ekonomi, dan bahkan menyebabkan berbagai masalah sosial. Hal ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti, terutama di Kota Makassar yang masih kuat menjalankan tradisi uang panai'. Meskipun uang panai' dianggap sebagai simbol penghargaan, praktiknya saat ini dinilai memberatkan dan dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pernikahan. Adat pernikahan dengan uang panai' dalam masyarakat Bugis-Makassar tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh status sosial, tingkat pendidikan, serta faktor budaya lainnya. Besaran uang panai' sering kali menjadi tolok ukur dalam menentukan martabat dan kehormatan sebuah keluarga, yang pada akhirnya menimbulkan berbagai fenomena sosial yang negatif. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kehidupan pribadi individu yang terlibat, tetapi juga menciptakan tekanan sosial yang signifikan dalam masyarakat (Lamallongeng, 2007).

Kajian penelitian terdahulu "Faktor-Faktor Pendorong Pernikahan Dini Di Desa Sarimulya Kecamatan Kemusu Kabupaten Bayolali" (Fatimah, 2016) dalam penelitian ini, dijelaskan faktor ekonomi menjadi salah satu alasan untuk menikah di usia muda, karena kebanyakan kondisi ekonomi keluarga mereka kurang. Hasil penelitian mereka beranggapan bahwa dengan menikahkan anaknya, maka beban ekonomi akan sedikit berkurang. Karena anak yang sudah menikah akan menjadi tanggung jawab suaminya. Bahkan para orang tua berharap setelah menikah dapat membantu kehidupan orang tuannya. Faktor pendukung lainnya antara lain faktor pendidikan dan faktor orang tua. Selanjutnya menurut (Handayani, 2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Hulu", pernikahan dini adalah pernikahan pada umur di

bawah usia reproduktif yaitu 20 tahun pada wanita dan kurang dari 25 tahun pada pria. Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini yaitu pengetahuan, lingkungan, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, pendidikan remaja, dan pekerjaan orang tua.

Adapun penelitian (Mustafa & Syahriani, 2020) menyoroti perubahan makna uang panai' di kalangan masyarakat Bugis-Makassar, di mana uang panai' kini lebih dilihat sebagai bentuk prestise sosial daripada sekadar simbol penghormatan. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran nilai dalam masyarakat yang semakin materialistis, di mana uang panai' menjadi ajang pamer kekayaan dan status sosial. Dalam konteks ini, nilai asli dari uang panai' sebagai penghargaan terhadap martabat perempuan mulai terkikis oleh tuntutan sosial yang menekankan pada aspek material. Namun, kajian-kajian terdahulu cenderung lebih fokus pada aspek nilai dan dampak sosial dari uang panai', tanpa banyak memperhatikan bagaimana proses komunikasi terjadi dalam pengambilan keputusan terkait uang panai'. Padahal, proses komunikasi ini sangat penting dalam memahami bagaimana nilai-nilai budaya seperti uang panai' dipertahankan, diubah, atau bahkan ditolak dalam praktik sehari-hari. Komunikasi antara keluarga, baik dari pihak laki-laki maupun perempuan, menjadi kunci dalam menentukan besaran uang panai' dan bagaimana hal ini diterima dalam konteks sosial yang lebih luas.

Penelitian ini menawarkan kebaruan ilmiah dengan fokus pada analisis proses komunikasi dalam pengambilan keputusan terkait uang panai' dalam adat pernikahan di suku Bugis-Makassar. Meskipun penelitian sebelumnya telah banyak membahas nilai dan dampak uang panai', kajian

mengenai pola komunikasi yang terjadi antara keluarga dalam menentukan besaran uang panai' masih terbatas. Penelitian ini akan mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji bagaimana komunikasi antar keluarga dilakukan, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses komunikasi tersebut, serta bagaimana komunikasi ini berdampak pada pengambilan keputusan dalam konteks uang panai'. Selain itu, penelitian ini juga akan menyoroti bagaimana dinamika komunikasi keluarga dapat mencerminkan perubahan nilai-nilai budaya dalam masyarakat Bugis-Makassar, khususnya di Kelurahan Maccini Parang Kecamatan Makassar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pemahaman mengenai peran komunikasi dalam pelestarian dan transformasi tradisi budaya, serta implikasinya terhadap kehidupan sosial masyarakat.

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur terdahulu, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pola komunikasi keluarga dalam pengambilan keputusan terkait uang panai' dalam perkawinan di Kelurahan Maccini Parang Kecamatan Makassar? Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pola komunikasi tersebut, dan bagaimana komunikasi ini berdampak pada keputusan terkait uang panai' dalam konteks adat pernikahan Bugis-Makassar? Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami pola komunikasi yang terjadi dalam keluarga saat menentukan besaran uang panai' dalam perkawinan di Kelurahan Maccini Parang Kecamatan Makassar. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pola komunikasi tersebut, serta memahami bagaimana dinamika komunikasi ini dapat mencerminkan nilai-nilai budaya yang sedang berkembang di masyarakat

Bugis-Makassar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai peran komunikasi dalam proses pengambilan keputusan terkait tradisi budaya, serta bagaimana komunikasi ini dapat menjadi alat untuk mempertahankan atau mengubah nilai-nilai budaya dalam masyarakat yang terus berkembang.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini juga diistilahkan dengan bentuk naturalistik, karena pengkajiannya berdasarkan perinsip yang alami (Sugiyono, 2018). Tipe penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah tinjauan langsung yang bertujuan dengan membandingkan referensi atauliteratut yang ada dengan apa yang betul-betul terjadi/berlangsung dilapangan. Observasi ini dilakukan dengan cara peneliti mendatangi lokasi penelitian, selanjutnya melakukan peninjauan serta penilaian kejadian kejadia nyang terjadi di lokasi penelitian. Wawancara atau diskusi, dilakukan melalui metode formal maupun informal. Wawancara ini bertujuan untuk memperkuat apa yang telah didapat dari observasi langsung. Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) yaitu dengan mengumpulkan sejumlah data dari informandata ini di dapatkan melalui jawaban yang diberikan oleh para informan berdasarkan pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti, sehingga akurasi dari data bisa diperoleh oleh peneliti. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa massa lampau. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel (dapat dipercaya) jika didukung oleh dokumentasi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap 8 informan, ditemukan beberapa hasil penelitian terkait komunikasi keluarga dalam pengambilan keputusan uang panai' perkawinan di Kelurahan Maccini Parang Kecamatan Makassar Kota Makassar. Pola komunikasi keluarga yang ditemukan dalam proses pengambilan keputusan uang panai' perkawinan di Kelurahan Maccini Parang Kecamatan Makassar Kota Makassar adalah pola komunikasi sirkular. Pola komunikasi sirkular ditandai dengan adanya umpan balik (feedback) di antara anggota keluarga (Mulyana, 2003). Dalam proses pengambilan keputusan uang panai', anak-anak, orang tua, dan pihak kerabat lain saling memberikan masukan dan berdiskusi untuk mencapai kesepakatan terkait besaran uang panai' yang harus dibayarkan.

Menurut (Devito, 2011), keterbukaan adalah kemampuan untuk membuka atau mengungkapkan pikiran, perasaan, dan reaksi kita kepada orang lain. Komunikasi keluarga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan uang panai' perkawinan. Komunikasi yang intensif antara anak, orang tua, dan kerabat lain memungkinkan mereka untuk saling memahami, bertukar informasi, dan mencapai kesepakatan yang dapat diterima semua pihak. Proses komunikasi yang berlangsung secara terbuka dan demokratis membantu mengurangi konflik yang mungkin timbul terkait penentuan besaran uang panai'.

Meskipun komunikasi keluarga berjalan dengan baik, ditemukan

beberapa faktor yang dapat menghambat proses komunikasi, yaitu perbedaan pendapat antara anak dan orang tua serta adanya intervensi dari pihak kerabat lain yang turut memberikan masukan. Perbedaan pemahaman dan perspektif antara anak dan orang tua terkadang menyulitkan tercapainya kesepakatan. Di sisi lain, keterlibatan pihak kerabat lain yang memiliki kepentingan berbeda juga dapat mempersulit proses pengambilan keputusan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pengambilan keputusan uang panai' perkawinan di Kelurahan Maccini Parang Kecamatan Makassar Kota Makassar, pola komunikasi keluarga yang terbentuk adalah pola komunikasi sirkular. Pola komunikasi sirkular ditandai dengan adanya umpan balik (feedback) di antara anggota keluarga, di mana anak-anak, orang tua, dan pihak kerabat lain saling memberikan masukan dan berdiskusi untuk mencapai kesepakatan terkait besaran uang panai' yang harus dibayarkan.

Komunikasi keluarga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan uang panai' perkawinan. Komunikasi yang intensif antara anak, orang tua, dan kerabat lain memungkinkan mereka untuk saling memahami, bertukar informasi, dan mencapai kesepakatan yang dapat diterima semua pihak. Proses komunikasi yang berlangsung secara terbuka dan demokratis membantu mengurangi konflik yang mungkin timbul terkait penentuan besaran uang panai'.

Meskipun komunikasi keluarga berjalan dengan baik, ditemukan beberapa faktor yang dapat menghambat proses komunikasi, yaitu perbedaan pendapat antara anak dan orang tua serta adanya intervensi dari pihak kerabat lain yang turut memberikan masukan. Perbedaan pemahaman dan perspektif

antara anak dan orang tua terkadang menyulitkan tercapainya kesepakatan. Di sisi lain, keterlibatan pihak kerabat lain yang memiliki kepentingan berbeda juga dapat mempersulit proses pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori komunikasi keluarga yang menekankan pentingnya pola komunikasi sirkular dalam pengambilan keputusan keluarga. Komunikasi yang bersifat dua arah, di mana semua anggota keluarga saling memberikan masukan dan berdiskusi, memungkinkan tercapainya kesepakatan yang diterima semua pihak. Namun, faktor-faktor penghambat yang ditemukan juga sesuai dengan literatur yang menyatakan bahwa perbedaan pendapat dan intervensi pihak luar dapat menjadi tantangan dalam proses komunikasi keluarga.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pola komunikasi keluarga dalam pengambilan keputusan uang Panai' dalam perkawinan di kelurahan Maccini Parang Kecamatan Makassar kota Makassar yaitu ditemukan penerapan pola-pola komunikasi dan masyarakat lebih mayoritas menerapkan pola komunikasi tak seimbang terpisah yaitu orang tua mendominasi mengeluarkan pernyataan dan mengambil keputusan.
- b. Faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi keluarga dalam pengambilan keputusan uang Panai' dalam perkawinan di Kelurahan Maccini Parang Kecamatan Makassar Kota Makassar yaitu dengan faktor keturunan, faktor tingkat pendidikan dan faktor ekonomi.

#### Daftar Pustaka

Adikusuma, Hilman. (2007). Hukum

- Perkawinan Indonesia. Bandung: CV Mandar Maju.
- Ali, A. Muh (1986). *Bone Selayang Pandang*. Watampone: Dep. P dan K, Bone.
- Arwani. (2003). *Komunikasi dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Baihaqi, Ahmad Rafi (2006). *Membangun Surga Rumah Tangga*. Surabaya: Gita Media Press.
- Cangara, H. (2002). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Rajagrafindo Persada.
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Karisma Publishing Group Media.
- Fatimah, S. (2016). SKRIPSI Faktor-Faktor Pendorong Pernikahan Dini Dan Dampaknya Di Desa Sarimulya Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 4(3), 194-207.
- Handayani, E. Y. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Maternity and Neonatal*, 1(5), 200-206.
- Koejaningrat. (1999). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Djambatan.
- Kotler, Philip. (2003). *Manajemen Pemasaran*. Edisi kesebelas. Jakarta: Indeks kelompok Gramedia.
- Kurniawati. (2014). *Komunikasi Antarpribadi: Konsep dan Teori Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Lamallongeng, A. R. (2007). *Dinamika Perkawinan Adat Dalam Masyarakat Bugis Bone*. Dinas Kebudayaan dan Parawisata.
- Mulyana, D. (2003). *Komunikasi antarbudaya: panduan berkomunikasi dengan orang-orang berbeda budaya*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2010). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet. XIV. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, M., & Syahriani, I. (2020). Pergeseran Makna Pada Nilai Sosial Uang Panai' Dalam Prespektif Budaya Siri'. *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, 6(2), 217.  
<https://doi.org/10.24235/jy.v6i2.7250>
- Pabittei, A. (1995). *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Sulawesi Selatan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kabupaten Bone.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta: CV.